

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN PENGALAMAN PRAKERIN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK KELAS XI SMK MUHAMMADIYAH KUTOWINANGUN

Azizah Hanafi, Eko Pawitno

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail: hanafizizah22@gmail.com, ontiwapoke@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah Kutowinangun. Populasi penelitian ini berjumlah 110 Siswa kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan dengan kriteria sebagai berikut: 1) telah memperoleh pendidikan kewirausahaan, 2) mengikuti program kewirausahaan di sekolah dan 3) mengikuti prakerin. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yang digunakan itu menggunakan simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan ada analisis regresi linier berganda yang telah diperoleh hasil $Y = 69,123 + 0,440 (X1) + 0,510 (X2)$, artinya bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Metode penelitian ini deskriptif kuantitatif dengan analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: 1) Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, 2) Pengalaman prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, 3) Pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Kesimpulan: (1) ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap terhadap minat berwirausaha diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,716 > 1,663$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,008$ dengan sumbangan relatif sebesar $62,72\%$ dan sumbangan efektif $7,84\%$ (2) ada pengaruh pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha. Diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,107 > 1,663$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,038$ dengan sumbangan relatif sebesar $37,28\%$ dan sumbangan efektif $4,66\%$ (3) ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha. Hasil uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,785 > 3,29$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,004$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,125$ atau $12,5\%$.

Kata kunci: Kewirausahaan, Prakerin, Berwirausaha

PENDAHULUAN

Kemiskinan itu merupakan salah satu masalah sosial yang sangat relevan untuk di kaji berulang-ulang, tidak hanya karena masalah kemiskinan telah ada sejak lama, melainkan karena hingga saat ini kemiskinan belum bisa dituntaskan dan bahkan gejalanya semakin meningkat sejalan dengan krisis multidimensional yang terjadi (Ramdhan, Setyadi et al. 2017). (Soleh 2017) menyebutkan bahwa jumlah angkatan kerja atau tenaga kerja di Indonesia merupakan yang terbesar keempat didunia. Artinya

jumlah angkatan kerja yang ada di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Berdasarkan data dari BPS (2014) angkatan kerja Indonesia berjumlah 122.742.60 jiwa, dan mengalami peningkatan menjadi 125.316.991 jiwa pada tahun 2014. Oleh karena itu pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal harus wajib dilakukan oleh pemerintah, jika pemerintah ingin survive dalam pembangunan, jika tidak perlahan tapi pasti bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak terserap (pengangguran) akan menjadi beban dan penghambat dalam dalam perekonomian dan pada akhirnya menjadi masalah.

Untuk mengurangi pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia, kita sebagai pendidik mulai mengarahkan anak untuk berwirausaha, oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan diterapkan di SMK. Menurut (Tahirs and Rambulangi 2020) kewirausahaan merupakan proses yang kreativitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menciptakan nilai tambah (add value) bagi produk atau jasa bagi konsumen atau masyarakat. Hakikat dari kewirausahaan adalah ciri, sifat, dan karakter seseorang yang di dasari oleh keinginan dan kemampuan dalam gagasan inovatif secara produktif dan kreatif. Kewirausahaan merupakan proses yang kreativitas dan inovasi yang memiliki resiko tinggi dalam menciptakan nilai tambah (add value) bagi produk atau jasa bagi konsumen atau masyarakat (Tahirs and Rambulangi 2020). Menurut (Purnomo 2015) konsep kewirausahaan yang semakin meluas menunjukkan bahwa kewirausahaan bukan monopoli lembaga pendidikan ekonomi, bisnis, atau manajemen. Secara sederhana kewirausahaan berarti kemampuan berdagang. Namun secara definitif, kewirausahaan diartikan sebagai kemampuan memproduksi produk, menjual produk, dan membangun pangsa pasar sendiri (Mukrodi, Wahyudi et al. 2021).

(Satya, Tejaningrum et al. 2021) mengatakan bahwa menghasilkan lulusan sekolah kejuruan yang siap kerja dan siap berwirausaha merupakan tantangan bagi sekolah kejuruan, Hal tersebut tidak lepas dari rendahnya tingkat pasar tenaga kerja jika dibandingkan dengan angkatan kerja. Dengan demikian, kewirausahaan diyakini menjadi salah satu solusi untuk mengatasi ketidakseimbangan supply & demand dalam bidang ketenagakerjaan di Indonesia. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (ability to create the new and

different) (Satya, Tejaningrum et al. 2021).

Menurut (Putri 2017) minat berwirausaha adalah suatu keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan risiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan. (Savi 2019) Praktik kerja industri/prakerin merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa untuk terjun di lapangan sesuai dengan bidang ilmu yang dimilikinya. Menurut (Pambudi and Ashari 2021) lingkungan bengkel merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pendidikan dan pelatihan.

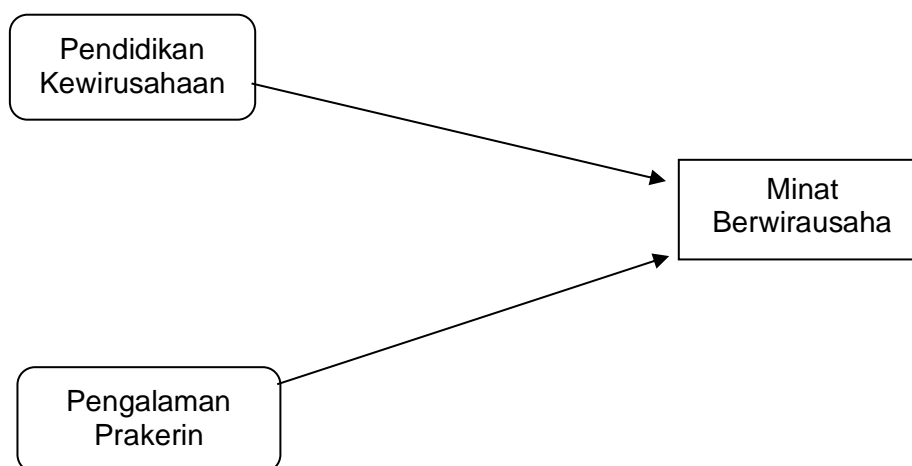
Hal ini dilakukan untuk melatih mental dan mempersiapkan siswa untuk terjun langsung di dunia industri. Nyatanya di lapangan belum berjalan dengan baik mengenai pembagian tempat prakerin siswa. Praktik Kerja Industri (Prakerin) merupakan bagian dari pendidikan sistem ganda yang merupakan inovasi pendidikan SMK yang mana siswa melakukan magang (apprenticeship) di industri yang relevan dengan program keahliannya selama kurun waktu tertentu (Isnania Lestari and Siswanto 2015).

Banyak siswa yang mencari tempat prakerin yang tidak memiliki standar bengkel. Atau banyak juga yang fasilitas bengkel di sekolah lebih memadai dari pada ditempat prakerin siswa. Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami seseorang dengan mendapatkansuatu pengetahuan dan keterampilan baru. Pengalaman prakerin menurut (Falah and Marlina 2022) yakni peserta didik mampu mengoptimalkan ilmu, perilaku, fokus dan memahami ruang lingkup kerja, serta mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang selinier dengan bidang yang ditekuni. (Lestari and Siswanto 2015) penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan PSG bertujuan untuk: (a) menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional; (b) meningkatkan dan memperkuat keterkaitan dan kesepadanan antara lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan dengan dunia kerja; (c) selalu meningkatkan efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas profesional; (d) memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari pendidikan; (e) supaya pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah sama dengan tuntutan kompetensi yang harus dimiliki di dunia kerja. Dengan pendidikan, sumber daya manusia,

baik melalui pendidikan ataupun latihan secara teoritis maupun praktis baik dilaksanakan di kampus maupun belajar secara langsung di industri sehingga diharapkan para lulusan dapat langsung mendapatkan lingkungan kerja yang sesuai dengan disiplin ilmu dan kompetensinya (Taufiqurrahman and Jatmoko 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Harsono (2019:50) "Penelitian kuantitatif bercirikan peneliti melakukan pengukuran sendiri atas semua variabel yang diteliti". Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji adakah pengaruh pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin terhadap minat berwirausaha siswa smk kelas XI.



Gambar 1. Kerangka penelitian

Populasi yang akan dilakukan pada siswa kelas XI di Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Kutowinangun jumlah 110 siswa. Dimana populasi ini sudah menempuh pendidikan kewirausahaan yaitu pembelajaran di kelas serta aktivitas kegiatan kewirausahaan. Dari populasi tersebut diketahui sampel yang dapat digunakan sebesar 84 siswa.

Instrumen penelitian ini terdiri dari 15 pernyataan yang telah disusun oleh peneliti, yang terdiri dari variabel pendidikan kewirausahaan sebanyak 5 soal, variabel pengalaman prakerin 5 soal dan untuk minat bakat wirausaha 5 soal sehingga

menghasilkan 15 jenis soal. Pengukuran jawaban ini nantinya menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala untuk menghitung perilaku, dan respon individu. Skala likert memiliki jumlah skor masing-masing, jumlahnya sebagai berikut: Sangat Tidak Setuju (1), Tidak Setuju (2), Setuju (3), Sangat Setuju (4), Sangat Tidak Setuju (5). Untuk pengujian kelayakan instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui dari hasil kuesioner menghasilkan r hitung $>$ r tabel. Diketahui r tabel sebesar 0,468 r hitung seluruh item pernyataan diatas 0,468 dengan signifikansi $<$ 0,05. Jadi seluruh item pernyataan dapat dinyatakan valid dan layak untuk pengukuran penelitian. Sedangkan pada uji reliabilitas pada item pernyataan masing-masing variabel Pendidikan 47 Kewirausahaan (X1) mendapatkan hasil Cronbach's Alpha sebesar 0,901, variabel Pengalaman Prakerin (X2) sebesar 0,903,

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.894	.901	15

Gambar 2. Hasil Uji Reliability Kewirausahaan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.903	15

Gambar 3. Hasil Uji Reliability Pengalaman Prakerin

Hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien arah regresi dari variabel pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1) adalah sebesar 0,282 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh disiplin yang positif terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan uji t untuk variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,716 > 1,663$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,008 dengan sumbangan relatif sebesar 62,72% dan sumbangan efektif 7,84%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengaruh pendidikan kewirausahaan akan semakin minat berwirausaha siswa. Sebaliknya semakin rendah pendidikan kewirausahaan, maka semakin rendah pula minat berwirausaha. Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh Falah and Marlina (2022) Berdasarkan output variabel diatas pendidikan kewirausahaan (X_1) dan pengalaman prakerin (X_2) terhadap variabel minat berwirausaha (Y) sebesar $0,000 < 0,05$, dan nilai F hitung $128,722 > F$ tabel 3,07, maka H_0 diterima yang berarti terdapat pengaruh secara simultan antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Variabel minat kewirausahaan dalam penelitian ini menggunakan 5 indikator untuk pengukuran antara lain: 1) Ketertarikan berwirausaha yang berarti tertarik akan aktivitas kewirausahaan karena dorongan dalam diri, 2) Senang berwirausaha yang berarti rasa senang dengan kegiatan kewirausahaan dan mampu merasakan manfaatnya, 3) Keinginan berwirausaha yang berarti keyakinan yang dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha, 4) Berani mengambil resiko yang berarti keyakinan dapat menjadi wirausaha yang sukses meskipun harus menanggung berbagai resiko dan mampu mengambil keputusan dengan baik, 5) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang berarti terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pengalaman prakerin (X_2) adalah sebesar 0,217 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh pengalaman prakerin yang positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan uji t untuk variabel pengalaman prakerin (X_2) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,107 > 1,663$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,038 dengan sumbangan relatif sebesar 37,28% dan sumbangan efektif 4,66%. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengalaman prakerin akan semakin tinggi minat

berwirausaha, demikian pula sebaliknya semakin rendah pengalaman prakerin akan semakin rendah minat berwirausaha. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Putri 2017) berdasarkan tabel 2 besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,628 dan dijelaskan besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisiensi determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,395 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel terkait (minat berwirausaha) adalah sebesar 39,5 %, dan sisanya 60,5 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil uji hipotesis tiga berdasarkan uji keberartian regresi linear ganda atau uji F diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $5,785 > 3,29$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,004. Hal ini berarti pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dikatakan bahwa kecenderungan peningkatan kombinasi pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin akan diikuti peningkatan minat berwirausaha, sebaliknya kecenderungan penurunan kombinasi variabel pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin akan diikuti penurunan minat berwirausaha. Hasil uji regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,125. Arti dari koefisien ini adalah bahwa kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin minat berwirausaha siswa kelas XI jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah Kutowinangun adalah sebesar 12,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, sedangkan pengalaman prakerin memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dan pengalaman prakerin berpengaruh terhadap minat berwirausaha secara simultan.

Bagi sekolah, sekolah dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk

meningkatkan skill dan pengetahuan siswa. Sehingga selama pembelajaran siswa merasakan praktik secara langsung. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan skill yang didapatkan siswa selama praktik di bengkel industri.a

DAFTAR PUSTAKA

- Falah, N. and N. Marlana (2022). "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Pengalaman Prakerin Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK." Jurnal PTK dan Pendidikan **8(1)**.
- Isnania Lestari and B. T. Siswanto (2015). "Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK." Jurnal Pendidikan Vokasi **5(2)**: 183-194.
- Lestari, I. and B. T. Siswanto (2015). "Pengaruh pengalaman prakerin, hasil belajar produktif dan dukungan sosial terhadap kesiapan kerja siswa SMK." Jurnal Pendidikan Vokasi **5(2)**: 183-194.
- Mukrodi, et al. (2021). "Membangun Jiwa Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan." Jurnal PKM Manajemen Bisnis **1(1)**: 11-18.
- Pambudi, D. F. and A. Ashari (2021). "Pengaruh sarana pembelajaran praktik terhadap motivasi belajar materi sistem injeksi siswa kelas XI TBSB SMK YPT Sawunggalih Kutoarjo." Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo **16(2)**: 134-143.
- Purnomo, M. (2015). "Dinamika pendidikan kewirausahaan: pemetaan sistematis terhadap pendidikan, pengajaran dan pembelajaran kewirausahaan." JDM (Jurnal Dinamika Manajemen) **6(1)**.
- Putri, N. L. W. W. (2017). "Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha." Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha **9(1)**: 137-147.
- Ramdhan, D. A., et al. (2017). "Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran dan kemiskinan di kota samarinda." Inovasi **13(1)**: 1-18.
- Satya, M. T., et al. (2021). "Program pelatihan kewirausahaan dasar dan pembuatan modul kewirausahaan untuk SMK Aturmudiah." Jurnal Dharma Bakti Ekuitas **6**.
- Savi, A. (2019). "Pengaruh Prakerin Untuk Peningkatan Soft Skill Dalam Menghadapi Dunia Industri dan Dunia Usaha Mahasiswa Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo." Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo **14(1)**: 30-35.
- Soleh, A. (2017). "Masalah ketenagakerjaan dan pengangguran di Indonesia." Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos **6(2)**: 83-92.
- Tahirs, J. P. and A. C. Rambulangi (2020). "Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa SMK." Jurnal pengembangan masyarakat **1**: 125-129.
- Taufiqurrahman and D. Jatmoko (2020). "Studi tentang layanan industri otomotif terhadap peserta praktik kerja industri." Auto Tech: Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Muhammadiyah Purworejo **15(2)**: 68-75.